

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
JIGSAW PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI  
FASE F2 SMAN 1 X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR**

Putri Wulandari<sup>1</sup>, Waza Karia Akbar<sup>2</sup>, Erningsih<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI  
Sumatera Barat

Alamat e-mail : [1putriwulandari7@gmail.com](mailto:1putriwulandari7@gmail.com), Alamat e-mail :  
[2wazasolok@gmail.com](mailto:2wazasolok@gmail.com)), [3erningsihanit@gmail.com](mailto:3erningsihanit@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The research results showed that the application of the Jigsaw cooperative learning model was successful in increasing student participation, self-confidence and responsibility. This model is effective in helping students work in teams, improve their study skills, and understand the material more deeply. However, some challenges were also found, such as low motivation and responsibility among some students, and difficulties in managing large class sizes. Overall, the Jigsaw learning model is proven to create a more enjoyable and effective learning environment.*

*Keywords: Cooperative Model, Jigsaw, Sociology*

**ABSTRAK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw berhasil meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, dan tanggung jawab siswa. Model ini efektif dalam membantu siswa bekerja dalam tim, meningkatkan keterampilan belajar mereka, dan memahami materi lebih dalam. Namun, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti rendahnya motivasi dan tanggung jawab di antara beberapa siswa, dan kesulitan dalam mengelola ukuran kelas yang besar. Secara keseluruhan, model pembelajaran Jigsaw terbukti menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Kata Kunci: Model Kooperatif, Jigsaw, Sosiologi

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan sengaja oleh setiap manusia

(peserta didik) untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya agar dapat membuat manusia itu mengerti,

paham, berperilaku baik, dan lebih dewasa. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Sanjaya, 2011: 2).

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan yang didalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang belajar. Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi antara siswa dan guru. Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar mengajar tersebut.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersama dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan

kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan.

Berdasarkan obsevasi penulis di SMA Negeri 1 X Koto pada tahun ajaran 2024/2025, menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi yang masih tergolong rendah atau di bawah KKM. Hal ini disebabkan oleh ketidak fokusan siswa selama proses pembelajaran, dimana banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa sering melakukan aktifitas lain yang mengganggu konsentrasi belajar, seperti bermain handphone, suara bising dari lingkungan sekitar dan intraksi dengan teman sekitar yang tidak terkait dengan pembelajaran. Siswa juga sering memberikan jawaban yang kurang tepat saat latihan maupun ulangan, yang berkontribusi pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu Menganalisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata

Pelajaran Sosiologi Kelas XI Fase F2  
SMAN 1 X Koto?

### **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah (*qualitative research*) ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kehidupan. Juga dapat didefinisikan prosedur penelitian yang diambil dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati (Margono, 2003). Teknik pemilihan informan dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

### **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori konstruktivisme berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan konstruktivisme merupakan salah satu aliran yang berupa membangun tata

susunan hidup kebudayaan yang bercorak modern, konstruktivisme berupaya membina suatu konsensus yang paling luas dan mengenai tujuan pokok tertinggi dalam kehidupan umat manusia.

Model pembelajaran kooperatif ini juga dapat melatih peserta didik untuk aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran secara merata serta menuntun peserta didik untuk saling membantu atau bekerja sama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, dan dapat membuat semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini salah satu keunggulannya adalah Model Jigsaw mendorong siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-teman dalam kelompok serta Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu dan mengajarkannya kepada teman-teman lainnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan cara suatu penyajian bahan belajar dengan jalan melatih peserta didik agar lebih mudah menguasai pembelajaran dan

terampil. Jika di tinjau dari segi pelaksanaan, peserta didik Jika ditinjau dari segi pelaksanaan, peserta didik terlebih dahulu dibagi ke dalam kelompok-kelompok dan mendapatkan bagian materi yang berbeda untuk dipelajari dalam 'kelompok ahli'. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, peserta didik mempelajari materi tersebut secara mendalam di kelompok ahli. Tujuan dari pembelajaran dengan model Jigsaw adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok melalui proses berbagi pengetahuan dengan teman-teman di kelompok asal.

Adapun kaitan menggunakan penggunaan teori ini dengan model pembelajaran tersebut yakni pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivisme adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif memunculkan arti konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi,

hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Paham konstruktivisme juga memandang, bahwa dalam belajar siswa secara aktif mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. Pemikiran siswa menengahi masukan dari dunia luar mereka (lingkungan) untuk kemudian menentukan apa yang akan mereka pelajari. Belajar merupakan kerja mental secara aktif, tidak hanya menerima pembelajaran secara pasif. Dalam hal ini orang lain memberikan peranan penting dengan memberikan dukungan, tantangan, pemikiran, dan penyajian sebagai pelatih atau model, tetapi siswalah yang menjadi kunci untuk belajar.

Teori belajar konstruktivisme mendukung Jigsaw karena dalam proses pembelajaran siswa diberikan stimulus oleh guru baik berupa model belajar dan lingkungan belajar agar siswa membangun pengetahuan sendiri mengenai apa yang dipelajarinya. Dalam teori belajar konstruktivisme Piaget mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau

lingkungan. Bagi konstruktivisme, belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan. Dan hal itu terjadi terus-menerus sepanjang hayatnya. Teori konstruktivisme ini mendukung model pembelajaran Jigsaw. Implikasi pembelajaran teori ini adalah interaksi antara individu dengan lingkungan, yang menekankan interaksi antara siswa satu dengan yang lain dalam kelompok ahli dan kelompok asal untuk membangun pengetahuan bersama.

Teori belajar konstruktivisme ini sebagai analisis bagi peneliti dalam menerapkan model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran sosiologi kelas XI Fase F2 di SMAN 1 X Koto. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa hal yang menghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. 1) rendahnya motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam belajar. 2) kesulitan dalam mengontrol kelas.

Penelitian yang dilakukan di SMAN 1 X Koto ini adalah analisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran sosiologi kelas XI Fase F2

di SMAN 1 X Koto. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa SMAN 1 X Koto.

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme berfokus kepada guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa namun siswa juga berperan aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya, pada penggunaan teori ini penelitian ini berfokus pada guru saat merancang model pembelajaran yang dapat membangun suasana dalam kelas dan mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam belajar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pelajaran Sosiologi siswa kelas XI Fase F2 di SMAN 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar telah memberikan banyak manfaat yang positif. Model ini secara efektif mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa model Jigsaw

berhasil membantu meningkatkan kerja sama tim, keterampilan belajar, dan pemahaman materi yang mendalam. Dukungan dari guru mata pelajaran dan kepala sekolah juga memperkuat keberhasilan penerapan model ini di lingkungan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, B, Andoyo., Rinawati, Kasmi, & Ibnuwati, S. (2018). Perancang Aplikasi E-Tourism Berbasis Android Sebagai Strategi Promosi Pariwisata Pofinsi Lampung. (*Jurnal Darmajaya. Vol 1 2018*)
- Jumanta, Hamdayana. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia (89)
- Margono. (2003). *Metodologi Pnelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miftahul, H. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Group.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.